

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang tengah berlaku merupakan kurikulum berdasarkan standar yang tetap menekankan pada pencapaian kompetensi siswa. Implementasi KTSP pada semua jenjang pendidikan menuntut berbagai perubahan pada praktik pembelajaran dan penggunaan asesmen, yang pada dasarnya diharapkan berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Ciri-ciri penilaian dalam KTSP adalah belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan berbagai teknik instrumen. Hal ini berarti kegiatan belajar mengajar dan sistem penilaian (asesmen) harus terpadu. Hasil penilaian dapat memberikan manfaat yang optimal jika dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penilaian sebagaimana ditetapkan oleh pedoman formal penilaian dari pemerintah (Depdiknas, 2004), yakni dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, serta mempertimbangkan aspek kebermaknaan.

Bentuk penilaian yang otentik diperlukan dalam implementasi KTSP. Bentuk penilaian yang diperlukan tidak hanya menilai penguasaan konsep siswa akan tetapi juga proses dan aktivitas belajarnya. Salah satu bentuk penilaian yang mampu mengungkap keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh meliputi aspek proses dan hasil belajar adalah (model) asesmen portofolio.

Kegiatan asesmen selama ini masih sangat didominasi oleh tes tertulis. Surapranata (2006), berpandangan bahwa hal ini disebabkan guru mengalami kesulitan untuk memahami portofolio yang dapat berfungsi sebagai alat penilaian. Tes masih dianggap sebagai satu-satunya alat penilaian terhadap hasil belajar siswa. Padahal secara umum diketahui, bahwa aktivitas pengajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna. Setiap proses pembelajaran memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran itu sendiri, dan tentunya juga memerlukan model asesmen yang *adaptable*, efektif, dan optimal, sehubungan dengan upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar berdaya guna tersebut.

Grace & Cathy (Wulan, 2003), menyatakan bahwa suatu asesmen yang otentik dapat dilakukan melalui kumpulan dan review hasil kerja secara portofolio. Asesmen portofolio tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses belajar siswa. Penilaian portofolio menjadi lebih otentik karena asesmen otentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian otentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelebihan portofolio inilah yang menjadikan asesmen portofolio

diunggulkan oleh para ahli (Wiggins, 1984; Faichney, 1996; Hamm & Adams, 1994; Mills, 1989; Moss *et al*, 1992 dalam Wulan, 2003).

Menurut Gronlund dalam Mahanal (2007), penerapan asesmen portofolio sebagai asesmen otentik memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah memberikan pengaruh positif dalam belajar serta kemajuan belajar siswa dapat terlihat jelas. Sedangkan menurut Berenson dan Carter dalam Mahanal (2007) portofolio sebagai asesmen otentik dapat mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar.

Dalam aktivitas belajar mengajar, sudah menjadi harapan setiap guru agar peserta didiknya dapat memperoleh hasil belajar yang terbaik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuatnya. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan tersebut.

Salah satu tugas guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat (Usman & Setiawati, 1993). Dengan iklim belajar mengajar yang menantang, berkompetisi secara sehat, serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Kegiatan belajar mengajar yang baik harus pula sejalan dengan kegiatan asesmen.

Mata pelajaran IPA biologi memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep biologi (IPA) dan menumbuhkan nilai maupun sikap ilmiah (Rustaman, 1997: 6). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan serangkaian kegiatan penilaian yang mengembangkan potensi siswa dalam kemampuan akademis (pengetahuan,

keterampilan, dan wawasan); dalam hal afektif (sikap, nilai, dan kesadaran); serta psikomotor, baik itu dalam proses belajar maupun pada persoalan hasil belajar siswa. Akan tetapi, bentuk tes tertulis masih saja menjadi alat penilaian yang mendominasi berbagai model asesmen.

Sehubungan dengan rencana studi penggunaan model asesmen ‘portofolio’ dalam aktivitas pembelajaran siswa, mata pelajaran biologi (IPA) dipilih sebagai lingkup studi asesmen ‘portofolio’. Materi pembelajaran dalam biologi tentu saja masih sangat beragam dan luas, untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada konsep ekosistem.

Konsep ekosistem dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini, karena materinya yang mempelajari tentang aspek lingkungan (terdiri dari biotik dan abiotik), membutuhkan cara-cara pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal itu tentu saja menyebabkan penggunaan asesmen ‘portofolio’ menjadi semakin menarik untuk dikaji, dalam upaya memahami bagaimana pengembangan adaptibilitas asesmen portofolio terhadap pengembangan cara pembelajaran biologi, khususnya mengenai konsep ekosistem pada peserta didik di tingkat pendidikan menengah pertama.

Selain itu, peluang pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem tentu tidak akan lebih sulit, karena persoalan ekosistem telah diperkenalkan sebelumnya di pendidikan dasar. Letak geografis sekolah yang menjadi tempat (*site*) penelitian, turut menambah dinamika dari aktivitas kajian yang akan dilakukan, karena lokasinya yang berada dekat dengan sungai, persawahan, kolam-kolam ikan, dan juga hutan, dapat memudahkan siswa untuk mempelajari tentang

individu, populasi, dan juga komunitas, yang membentuk suatu ekosistem secara langsung.

Beberapa argumentasi yang telah dipaparkan di atas, merupakan alasan untuk meneliti penggunaan asesmen portofolio dalam aktivitas pembelajaran siswa sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa SMP kelas VII, khususnya mengenai konsep ekosistem dalam lingkup pelajaran biologi.

### **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah; “Bagaimana asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada konsep ekosistem ?”

Rumusan masalah di atas dijabarkan lagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Adakah peningkatan hasil belajar (ranah kognitif) siswa setelah menggunakan asesmen portofolio?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Peningkatan hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berdasarkan pada taksonomi Bloom (1956).
2. Data yang dikumpulkan untuk dijadikan asesmen portofolio adalah penilaian refleksi diri dan tugas-tugas yaitu hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis, pembuatan poster, dan soal uraian.
3. Konsep ekosistem yang dikaji mencakup tentang pengertian ekosistem, satuan hidup dalam ekosistem, macam-macam ekosistem, komponen-komponen ekosistem, dan saling ketergantungan antara produsen, konsumen, dan pengurai.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan asesmen portofolio;
2. Memperoleh informasi tentang kesan, pendapat, manfaat, ataupun kendala yang dialami guru dan siswa dalam penggunaan asesmen portofolio

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa:
  - a. Mengetahui kemajuan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu;
  - b. Mengetahui konsep mana yang paling dikuasai dan konsep mana yang kurang dikuasai;
  - c. Memberikan pengalaman melakukan penilaian refleksi diri
2. Bagi guru:
  - a. Memberikan alternatif asesmen kepada guru dalam menilai hasil dan proses belajar siswa pada konsep ekosistem;
  - b. Mengungkap kesulitan belajar siswa dan kemajuan belajarnya, sehingga guru bersama siswa dapat merencanakan metode dan teknik belajar yang tepat;
  - c. Memberi rekomendasi tentang upaya penanggulangan permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan asesmen portofolio pada konsep ekosistem.

## F. Asumsi dan Hipotesis

### Asumsi

1. Penerapan penilaian otentik terhadap siswa, dapat dikumpulkan bukti-bukti secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. (Zainul dan Nasution dalam Poerwanti, 2009);
2. Penerapan portofolio sebagai asesmen otentik memiliki keuntungan, antara lain sebagai berikut: a) kemajuan belajar siswa dapat terlihat jelas; b)

menekankan pada hasil pekerjaan terbaik siswa dapat memberikan pengaruh positif dalam belajar. (Gronlund dalam Mahanal, 2007);

3. Penerapan asesmen otentik portofolio dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu: a) mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu; b) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki; c) mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar. (Berenson dan Certer dalam Mahanal, 2007),
4. Portofolio dapat pula berfungsi sebagai alat untuk melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar (Surapranata, 2006).

### **Hipotesis**

Berdasarkan beberapa asumsi di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa.